

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) melalui Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis Komunitas (Studi pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu)

Fernando Aryo Bimo & Khoirina Noor Anindya

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Email: khoirina.noor.anindya@uii.ac.id

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of company responsibility for the quality of life of the community and the environment for its business operations. Corporate Social Responsibility (CSR) can be carried out in various ways, one of them is business assistance to Micro, Small and Medium Enterprises in the communities around the company. This research aims to determine the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu through empowering Micro, Small and Medium Enterprises. This research uses qualitative methods and descriptive analysis. The results show that PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu fosters Micro, Small and Medium Enterprises belonging to 3 communities with several stages, namely 1) Focus Group Discussion; 2) Implementation of the Mentoring Program; 3) Monitoring and Evaluation; and 4) Participation in Exhibitions.

Keywords corporate social responsibility, small medium enterprises, business, community.

1. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar atas usaha atau operasinya. Kepedulian perusahaan dapat diimplementasikan melalui program yang dirancang dan disesuaikan dengan peraturan, undang-undang atau regulasi yang berlaku. Kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan wajib dijunjung tinggi oleh perusahaan sehingga tercipta keseimbangan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi sebuah konsep global berkat globalisasi ekonomi. Perusahaan yang memiliki operasi bisnis yang besar, maka juga memiliki dampak sosial yang besar pula (Kusuma, 2018). Konsep dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah organisasi memiliki moral, etika dan tanggung jawab filantopi sebagai tambahan tanggungjawab untuk mendapatkan imbal hasil yang adil untuk investor dan mematuhi hukum. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mensyaratkan bahwa organisasi harus mengadopsi pandangan yang lebih luas mengenai tanggungjawabnya tidak hanya terkait dengan pemegang saham, namun juga dengan konstitusi yang lain, yaitu karyawan, pemasok, konsumen, komunitas lokal, pemerintah nasional dan lokal serta pemangku kepentingan lainnya (Giovanna, Alfredo, & Lucio, 2012).

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Adanya program tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu contoh dari program tanggung jawab sosial adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berpengaruh terhadap nilai ekonomi masyarakat (Hidayat, 2024). Kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat digunakan oleh individu sebagai anggota komunitas untuk meningkatkan daya saing. Program pemberdayaan masyarakat juga tidak hanya memberikan bantuan materiil namun juga mengasah pola pikir masyarakat sekitar untuk mengendalikan proses pengembangan masyarakat secara mandiri melalui sumber daya yang dimiliki (Resnawaty & Darwis, 2018).

Program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh perusahaan erat kaitannya dengan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di sekitar lingkungan perusahaan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagaimana wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat. Pada negara berkembang, termasuk Indonesia, mulai mempertimbangkan pentingnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena beberapa alasan yaitu 1) kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif; 2) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bisa meningkatkan produktivitas melalui investasi dan perubahan; 3) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan besar dalam hal fleksibilitas (Mansur, 2024).

Tanggung jawab sosial perusahaan yang diimplementasikan dengan model pemberdayaan menjadi bentuk tanggung jawab sosial yang banyak diterima oleh masyarakat sekitar, termasuk komunitas atau kelompok masyarakat, namun pendampingan intensif perlu dilakukan (Nasib, et al., 2020). PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu merupakan Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN) yang konsisten melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk pembinaan usaha bagi kelompok masyarakat sehingga fokus penelitian ini adalah implementasi *Corporate Social Responsibility* melalui program pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis komunitas.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Evolusi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Sejarah dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimulai dari revolusi industri dimana penemuan mengenai mesin baru berkembang di dalam aktivitas manufaktur dan pertambangan. Pada akhir abad ke-18, banyak perusahaan yang memperkerjakan para wanita dan anak-anak karena upah mereka yang murah, namun pabrik bukan merupakan tempat yang aman untuk mereka sehingga timbul banyak protes. Peneliti dan pemerintah menyarankan untuk meningkatkan kondisi pekerja yang membuat beberapa perusahaan membangun pedesaan di dekat pabrik sehingga warga sekitar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan tetap dapat produktif bekerja di pabrik, serta memperhatikan hal para pekerja dan keluarganya. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* juga dipengaruhi oleh struktur dan manajemen perusahaan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

yang berkembang selama revolusi industri. Manajer diminta oleh pemilik perusahaan untuk juga memikirkan dampak dari bisnis yang dijalankan. Corporate Social Responsibility bertransformasi menjadi sebuah tanggungjawab manajer perusahaan untuk mempertemukan ekspektasi pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya (Kusuma, 2018).

Pada abad ke-20, industrialisasi yang masif menjadi perhatian yang serius, dimana polusi yang diakibatkan oleh produksi dari pabrik menjadi sangat besar. Polusi yang ditimbulkan oleh industri mobil, direspon oleh perusahaan dengan mendesain alat untuk mereduksi polusi emisi. Selain itu, perlindungan konsumen juga menjadi perhatian penting pada abad ke-20 ini, dimana perusahaan rokok memberikan label mengenai proporsi bahan dalam produknya serta bahaya untuk kesehatan (Kusuma, 2018).

Pada era globalisasi ekonomi, dimana inovasi transportasi dan komunikasi membuat industri dapat melakukan ekspansi secara internasional, sehingga Corporate Social Responsibility menjadi fenomena global. Pemerintah juga berupaya untuk memperbaiki regulasi di bidang tanggung jawab sosial perusahaan. Contohnya adalah pada tahun 1998, International Labour Organization (ILO) mengadopsi deklarasi hak dan prinsip fundamental dalam pekerjaan yang mencakup kebebasan asosiasi untuk dan hak terhadap daya tawar kolektif. Pada tahun 1991, United Nations (UN) mengusulkan Global Compact untuk mendirikan norma global untuk perusahaan multinasional dan perusahaan bisnis yang berelasi pada area Hak Asasi Manusia (HAM) (Kusuma, 2018).

Implementasi Corporate Social Responsibility yang diawali pada abad ke-18 hingga masa globalisasi ekonomi dan pada era digital saat ini menunjukkan perkembangan yang berarti dimana perusahaan baik perusahaan multinasional ataupun usaha dengan skala kecil dan menengah menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat. Saat ini isu lingkungan dan perubahan lingkungan merupakan isu global yang diperhatikan oleh perusahaan, sehingga fokus tanggung jawab sosial perusahaan adalah pada integrasi antara keberagaman, kesetaraan dan inklusi, keberlanjutan dan perubahan iklim sehingga memunculkan istilah Environmental Corporate Social Responsibility (ECSR). Environmental Corporate Social Responsibility (ECSR) memberikan konsep bagi perusahaan untuk membangun perusahaan yang perusahaan ramah lingkungan dan mencapai keunggulan kompetitif dan menjadi telah menjadi konsentrasi utama para praktisi bisnis di dunia (Alam & Islam, 2021)

Isu lingkungan yang erat dikaitkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan juga mendekatkan pada paradigma tanggung jawab sosial yang mengedepankan penggunaan teknologi yaitu tanggung jawab digitalisasi atau responsible digitalization. Responsible digitalization dalam hal ini adalah gabungan antara Artificial Intelligence, emisi dan keuntungan perusahaan yang dikombinasikan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial (Cardinali & Giovanni, 2022)

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia

Pemerintah Republik Indonesia mengambil pendekatan regulasi dan sukarela terhadap Corporate Social Responsibility (Kusuma, 2018). Beberapa regulasi atau undang-undang dalam

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

penerapan Corporate Social Responsibility adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas; Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara; dan Undang-Undang Nomor 32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Hidayat, 2024). Dengan adanya dasar hukum tersebut, maka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan yang termasuk dalam Perseroan Terbatas (PT) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Adapun perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria tersebut, dapat mengadopsi bentuk atau program tanggungjawab sosial sesuai dengan skala usaha atau kemampuan masing-masing. Kegiatan tanggungjawab sosial ini menjadi bentuk komunikasi organisasi kepada masyarakat untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi antara perusahaan dan lingkungan sekitar, dimana seringkali masyarakat memiliki persepsi bahwa pengambilan keuntungan perusahaan tidak sebanding dengan dampak yang ditimbulkan (Lubis & Saleh, 2012).

2.3 Profil Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia

Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia hingga tahun 2023 berjumlah 66 juta, dimana jumlah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun (Kadin Indonesia, 2024). Fakta ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah terus berkembang, didukung dengan program pemerintah. Pemerintah melalui berbagai macam kementerian mendukung usaha yang dilakukan oleh masyarakat dengan memberikan bantuan modal, pelatihan, inkubasi bisnis dan lainnya.

Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2022, yang termasuk dalam 5 besar usaha industri mikro dan kecil adalah industri makanan, industri tembakau, industri pakaian, industri pakaian jadi dan industri barang galian bukan logam. Sedangkan untuk jumlah usaha terbanyak pada daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur dan Bali. Selain itu, pada tahun 2022 terdapat 48,73% pekerja perempuan yang bekerja pada industri mikro dan kecil sedangkan 51,73% lainnya adalah pekerja laki-laki. Berkaitan dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan pengusaha sebanyak 52,66% berpendidikan SD, 22,78% berpendidikan SMA, 20,95% berpendidikan SMP, dan 3,61% berpendidikan D1 (Diliana, Ningrum, Rosita, & Safrida, 2022).

2.4 Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang artinya tenaga, proses, cara atau perbuatan memperdayakan, atau upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan (Mansur, 2024).

Pemberdayaan komunitas, dalam hal ini adalah komunitas yang berada di lingkungan perusahaan yaitu komunitas peternak, kelompok wanita dan para difabel menjadi komunitas yang perlu diberikan pendampingan. Peternak perlu diberikan pendampingan karena peternakan ayam memiliki peran besar dalam mencukup permintaan protein hewani dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Azis, Hamka, Bilyaro, & Dani, 2024). Kelompok wanita perlu diberikan pendampingan karena wanita tidak hanya seorang individu saja namun

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

juga kehadirannya berpengaruh pada perubahan sosial di masyarakat. Peran dari perempuan dapat mengubah masyarakat dari generasi ke generasi (Uyuni, 2018). Kaum difabel juga perlu diberikan pendampingan agar semakin mampu mengembangkan diri dan percaya diri untuk memulai bisnis. Pemberdayaan merupakan salah satu strategi pembangunan untuk meningkatkan kreativitas, khususnya bagi kaum difabel dengan diberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan untuk hidup mandiri (Aesah, Harsono, & Jaswita, 2020)

Berbagai macam komunitas yang diberdayakan dapat meningkatkan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah yang diawali dari bisnis rumahan. Usaha Mikro Kecil Menengah juga suatu bagian dari keluarga, tidak berbadan hukum dan menggunakan teknologi sederhana (Harahap & Tambunan, 2022).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran, menerjemahkan, dan berkaitan dengan pengertian dari fenomena tertentu yang terjadi di dunia sosial (Cooper & Schindler, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan dan studi pustaka. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif.

4. Hasil dan Pembahasan

Program Corporate Social Responsibility. Dalam melaksanakan program Corporate Social Responsibility yang adaptif dan inovatif guna merespon kebutuhan masyarakat, PT Pertamina berkomitmen untuk mendesain program yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam melaksanakan aktivitas. Corporate Social Responsibility yang dilaksanakan oleh PT Pertamina berbentuk community development, dimana perusahaan berfokus untuk meningkatkan kapasitas komunitas sehingga berdaya dan bertumbuh. Di PT Pertamina juga terdapat beberapa program yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial yaitu Community Relations, Community Services, dan Community Empowering (Dharmacharya, Padmaningrum, & Wibowo, 2022). Pada PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, program pemberdayaan masyarakat atau community empowering menjadi program dilakukan dari tahun ke tahun dengan memilih beberapa kelompok masyarakat atau komunitas untuk dibina secara berkala.

Komunitas Binaan. Pembinaan komunitas oleh perusahaan, atau pemberdayaan komunitas erat kaitannya dengan program Corporate Social Responsibility. Namun seringkali dijumpai bahwa beberapa perusahaan mengalami keterbatasan sumber daya dalam mengimplementasikannya, selain itu praktik tanggung jawab sosial perusahaan juga terkadang tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat. Masyarakat hanya dijadikan penerima sumbangan (Amran, Zain, Sulaiman, Sarker, & Ooi, 2013). PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu melakukan diskusi dengan para tokoh masyarakat dan komunitas untuk memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan dan melaksanakan pendampingan secara berkala dalam komunitas tersebut, sehingga tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

masyarakat.

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu memiliki 3 komunitas binaan yaitu komunitas usaha peternak ayam, komunitas difabel dan komunitas kelompok wanita mandiri. Komunitas yang pertama adalah komunitas usaha peternak ayam dengan nama Abadi Farm, dimana perusahaan memberikan bantuan berupa alat penetas ayam dan mobil operasional (Kelurahan Bangunjiwo, 2023). Dengan adanya bantuan tersebut, semakin memudahkan para pengusaha untuk meningkatkan produksi ayam yang berkualitas.

Komunitas yang kedua adalah komunitas difabel yang bernama Pinilih. Komunitas difabel diberikan bantuan oleh perusahaan berupa Rumah Kebugaran Difabel dimana, rumah tersebut berfungsi untuk memberikan pelayanan baik fisik maupun mental untuk keluarga yang memiliki anggota dengan kebutuhan khusus atau difabel (Kelurahan Argorejo, 2021). Dengan adanya rumah kebugaran tersebut, para difabel dapat memaksimalkan kesempatan untuk memiliki tubuh yang bugar sehingga dapat lebih produktif dan mampu berdiskusi.

Komunitas yang ketiga adalah komunitas Kelompok Wanita Mandiri (KWM) Berlian Progo yang diberikan bantuan oleh perusahaan berupa rumah produksi pengolahan tempe koro (Pratomo, 2023). Pemberian bantuan tersebut juga sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kemandirian perempuan untuk mendukung perekonomian keluarga. Program tersebut dilatarbelakangi karena terdapat sebagian perempuan yang lebih banyak mengurus domestik rumah tangga dan bergantung pada penghasilan suami. Hal itu disebabkan karena adanya keterbatasan akses terhadap pendidikan, keterampilan dan kesempatan, sehingga pemberdayaan perempuan ini menjadi program yang relevan untuk dijalankan (Arifin, Mulyansyah, Prasoj, & Alifah, 2024).

Implementasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Program pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dilakukan dalam beberapa tahap yaitu 1) Focus Group Discussion 2) Pelaksanaan 3) Monitoring dan Evaluasi 4) Partisipasi dalam Pameran.

Focus Group Discussion. Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan oleh tim perusahaan bersama dengan perwakilan komunitas untuk menggali dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan nilai ekonomis dari kegiatan komunitas yang berada di sekitar perusahaan yang disebut dengan komunitas binaan. Komunitas yang dibina diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi kemudian tim perusahaan mendokumentasikan dan di kemudian hari berkunjung kembali dengan menawarkan solusi yaitu dengan pemberian bantuan dari program Corporate Social Responsibility.

Pelaksanaan Pendampingan. Pelaksanaan pendampingan ini merupakan program lanjutan dari Focus Group Discussion, dimana komunitas diberikan bantuan berupa bantuan materiil dan moriil. Materiil dapat berupa bantuan hibah alat dan mobil operasional, sedangkan moriil dalam bentuk pelatihan dan seminar. Pelatihan dan seminar diberikan kepada para komunitas binaan dimana, setiap komunitas diberikan seminar pengembangan usaha. Pendampingan juga dapat berbentuk pelatihan mulai dari pengolahan bahan mentah hingga menjadi bahan siap jual,

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

contohnya pada Kelompok Wanita Mandiri (KWM) Berlian Progo yang memproduksi aneka olahan tempe koro (Putra, et al., 2022).

Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan oleh tim perusahaan dengan cara mengunjungi komunitas binaan secara berkala dan mencatat perkembangan usaha. Perkembangan usaha setiap komunitas dicatat kemudian dievaluasi secara bersama-sama. Para pelaku usaha menerima masukan dari tim dengan baik kemudian berusaha untuk memperbaiki dari beberapa aspek, misalnya aspek produksi dan pemasaran. Para pelaku usaha meningkatkan proses produksi dengan menambah peralatan sederhana yang meningkatkan efisiensi. Dalam aspek pemasaran, para pelaku usaha menggunakan pemasaran digital agar produknya semakin dikenal sehingga meningkatkan permintaan. Teknologi informasi dapat mendorong Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kapasitasnya dalam rangka memasuki pasar yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan bisnis dikenal dengan electronic commerce (Sedyastuti, 2018).

Partisipasi dalam Pameran. Produk dari komunitas binaan berkesempatan untuk berpartisipasi dalam pameran produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Komunitas Abadi Farm menjual daging ayam berkulitas, komunitas difabel Pinilih menjual aneka kue dan komunitas Kelompok Wanita Mandiri (KWM) Berlian Progo menjual aneka produk olahan tempe koro. Pameran yang dimaksud adalah pameran yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM maupun, bazar yang diseleggarakan secara mandiri oleh pemerintah desa ataupun komunitas. Dimana dalam pameran tersebut, anggota komunitas yang memiliki usaha dapat berinteraksi secara langsung dengan para pembeli dan dapat menerima masukan untuk perbaikan produknya.

5. Kesimpulan

Implementasi *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu, dilaksanakan dengan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) milik kelompok masyarakat. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD), Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi, dan Partisipasi dalam Pameran. Implementasi *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan. Diharapkan bahwa perusahaan multinasional bisa melibatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam strategi bisnisnya, sebagai pemasok, distributor, inovator dan menjadi target dari implementasi tanggung jawab sosial oleh perusahaan (Mousiolis, Zaridis, Karamis, & Rontogianni, 2014). Selain itu, dukungan dari data dan teknologi yang dimiliki oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu diharapkan juga mampu berkontribusi untuk memecahkan permasalahan riil yang terjadi di lingkungan sekitar dan masyarakat karena data dan teknologi bisa menjadi pendukung dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh komunitas (Merwe & Achkar, 2022).

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Referensi

Aesah, S., Harsono, Y., & Jaswita, D. I. (2020). Pemberdayaan Difabel Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen, Vol.14, No.2, November 2020* , 210-221.

Alam, S. M., & Islam, K. M. (2021). Examining the role of environmental corporate social responsibility in building green corporate image and green competitive advantage. *International Journal of Corporate Social Responsibility (2021)* 6:8, 2-16. <https://doi.org/10.1186/s40991-021-00062-w>.

Amran, A., Zain, M. M., Sulaiman, M., Sarker, T., & Ooi, S. K. (2013). Empowering Society for Better Corporate Social Responsibility: The Case of Malaysia . *Kajian Malaysia, Vol.31, No.1, 2013* , 57-58.

Argorejo, K. (2021, Juni 30). *Rumah Kebugaran Difabel* . Retrieved from argorejo.bantulkab.go.id: <https://argorejo.bantulkab.go.id/first/artikel/415-RUMAH-KEBUGARAN-DIFABEL>

Arifin, Z., Mulyansyah, R., Prasajo, P., & Alifah, P. N. (2024). Peran Program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan: Studi Kasus Kelompok Wanita Berlian Progo Binaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu . *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol.3, No.2 (Juni 2024)*, 246-255.

Azis, A. R., Hamka, M. S., Bilyaro, W., & Dani, M. (2024). Optimalisasi Peluang Pertumbuhan: Analisis Strategis Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Rajang Lebong. *Journal of Agriculture and Animal Science, Vol.4, No.1, Tahun 2024* , 33-40. <https://doi.org/10.47637/agrimals.v4i1.1215> .

Bangunjiwo, K. (2023, Desember 27). *Kelompok Usaha Abadi Farm memperoleh bantuan CSR Pertamina berupa mobil dan mesin penetas ayam*. Retrieved from bangunjiwo-bantul.desa.id: <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/4563-Kelompok-Usaha-Abadi-Farm-memperoleh-bantuan-CSR-Pertamina-berupa-mobil-dan-mesin-petas-ayam>

Cardinali, P. G., & Giovanni, P. D. (2022). Responsible digitalization through digital technology and green practices . *Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 11 January 2022*, 984-995.

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2019). *Metode Penelitian Bisnis - Edisi 12 - Buku 1* . Jakarta: Salemba 4 .

Dharmacharya, B., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2022). Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina terhadap Pemulihan Bisnis UMKM Binaan Akibat Pandemi Covid-19 . *KIRANA: Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian 2022, Vol. 3(1)*, 13-32.

Diliana, F. B., Ningrum, J., Rosita, N., & Safrida, I. N. (2022). *Profil Usaha Mikro dan Kecil*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Giovanna, C., Alfredo, D. M., & Lucio, C. (2012). Corporate Social Responsibility: A Survey among SMEs in Bergamo. *World Conference on Business, Economics and Management (BEM-2012)*, May 4–6 2012 (pp. 1-17). Anatolya: Procedia - Social and Behavioral Science .

Harahap, N. A., & Tambunan, K. (2022). UMKM dan Pembangunan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, Vol.2, No.2, Mei 2022, 228-235.

Hidayat, F. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan dan Strategi Pemasaran Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 , 1399-1413.

Indonesia, K. (2024, Agustus 27). *UMKM di Indonesia*. Retrieved from kadin.id: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

Kusuma, M. W. (2018). Corporate Social Responsibility: Concepts and Practices in Indonesia. *Journal of Policy Science*, 2018, 137-148.

Linawati, Wirastuti, N. M., Widyantara, I. M., Wiharta, D. M., & Mertasana, P. A. (2018). Pemberdayaan UMKM Perempuan Kota Denpasar di Bidang E-Commerce. *Buletin Udaya Mengabdi*, 53-59.

Lubis, S. D., & Saleh, A. (2012). Bentuk Komunikasi Organisasi Melalui Kegiatan Tanggungjawab Sosial Perusahaan untuk Pemberdayaan Masyarakat . *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol.2012, Vol.10, No.1 Februari 2012, 27-45.

Mansur, Y. (2024). Strategi Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Agam . *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA*, 8(3), 2024, 907-929.

Merwe, J. v., & Achkar, Z. A. (2022). Data responsibility, corporate social responsibility, and corporate digital responsibility. *Data & Policy* (2022), 1-12. <https://doi.org/10.1017/dap.2022.2> .

Mousiolis, D. T., Zaridis, A. D., Karamis, K., & Rontogianni, A. (2014). Corporate Social Responsibility in SMEs and MNEs. The Different Strategic Decision Making. *International Conference on Stratetigic Innovative Marketing, IC-SIM 2014, September 1-4, 2014* (pp. 1-4). Madrid: Procedia - Social and Behavioral Sciences .

Nasib, M., Karenina, S., Laela, A., Amrullah, R. A., Fauzi, M. S., & Iqbal, M. (2020). Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak Ngudi Mulyo Panggang oleh PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu . *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.5, No.2, Desember 2020, 21-39.

Pratomo, H. (2023, Oktober 23). *Warga Babakan, Srandakan, Bantul Sukses Pertahankan Eksistensi Koro, Mulai Kenalkan ke Anak Muda*. Retrieved from radarjogja.jawapos.com: <https://radarjogja.jawapos.com/ekonomi/653102409/warga-babakan-srandakan-bantul-sukses-pertahankan-eksistensi-koro-mulai-kenalkan-ke-anak-muda>

Putra, M. R., Gumilang, K. K., Wijaya, W., Mauliansyah, R., Sunaryanto, N., Arifin, Z., . . . Imansari, R. (2022). *Pengabdian PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Rewulu dalam*

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Memberdayakan Masyarakat. Semarang: PT Sucofindo .

Resnawaty, R., & Darwis, R. S. (2018). Community Driven Development dalam Implementasi Corporate Social Responsibility oleh PT Pertamina Subang. *Share: Social Work Journal Vol. 8, No.1, August 2018*, 64-73.

Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Global . *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol.2, No.1, Desember 2018*, 117-127.

Uyuni, B. (2018). Empowering Women to Understand Their Role as the Prime Builder of Inclusive Society. *Academic Journal of Islamic Studies, Vol.3, No.1, 2018*, 25-39.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)